

## PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 BANUHAMPU

<sup>1</sup>Ridho Aulia, Charles<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
ridhoaulia75@gmail.com

**Abstract:** *This research is motivated by the phenomenon of the author's interview about the use of the Inquiry learning model with the aim of making students become active in participating in learning. However, there are some steps that are left behind and there is no group cooperation in learning. The purpose of this study was to find out how PAI teachers used the Inquiry learning model in class X PAI learning at SMAN 1 Banuhampu. This research use descriptive qualitative approach. The collection of research data obtained from interviews. This research was conducted by taking key informants of Islamic Religious Education teachers, and supporting informants for class X students, and the principal of SMAN 1 Banuhampu. The data analysis technique that the author uses is data reduction to ensure the validity of this study, the author uses data triangulation, and draws conclusions. From this research, there are steps in the inquiry learning model, namely orientation, formulating problems, formulating hypotheses, testing hypotheses, concluding, and drawing conclusions. The use of the inquiry model has been implemented by the teacher well. This can be shown in the use of the inquiry model on the material of the Prophet's da'wah strategy in Medina, but there are several steps left by the teacher, no orders to challenge students, namely with other pairs, and no conclusions from the questions in the presentation results through the inquiry model.*

**Keywords:** *Using the Inquiry Learning Model, PAI Learning*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari wawancara penulis tentang penggunaan model pembelajaran Inquiry dengan tujuan membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun adanya beberapa langkah yang tertinggal dan tidak adanya kerja sama kelompok dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru PAI menggunakan model pembelajaran Inquiry dalam pembelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Banuhampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil informan kunci guru Pendidikan Agama Islam, dan informan pendukung siswa kelas X, dan kepala sekolah SMAN 1 Banuhampu. Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu reduksi data untuk menjamin keabsahan penelitian ini penulis menggunakan tringulasi data, dan menarik kesimpulan. Dari penelitian ini terdapat langkah-langkah model pembelajaran inquiry yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, menyimpulkan, dan menarik kesimpulan. Penggunaan model inquiry sudah diterapkan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dalam penggunaan model inquiry pada materi strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah, namun ada beberapa langkah yang tertinggal oleh guru yakni tidak ada perintah tantangan dari murid lain kepada pasangan lain, dan tidak adanya kesimpulan dari pertanyaan dalam hasil presentasi melalui model inquiry.*

**Kata kunci:** *Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry, Pembelajaran PAI*

### Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu aspek pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan spiritual. Pendidikan Agama Islam merupakan ilmu pengetahuan dasar yang berkaitan dengan ketentuan, mekanisme, dan prinsip-prinsip

kehidupan. Praktisnya, pembelajaran ini terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, siswa harus memahami materi yang ada pada mata pelajaran PAI tersebut sebab menjadi potensi bagi mereka melaksanakan atau menjalankan kehidupan sehari-hari, baik cara beribadah kepada Allah SWT, bergaul dengan sesama manusia, adap terhadap dirinya sendiri dan pada lingkungannya. Sedangkan siswa memiliki banyak perbedaan baik dari segi ketangkapan dan perbedaan cara agar pembelajaran masuk atau tersampaikan, disinilah guru sangat berperan penting agar tujuan pembelajaran PAI tersebut tersampaikan dengan baik dan efektif.

Diantara strategi –strategi yang berkembang, salah satu strategi yang tepat untuk mata pelajaran PAI adalah strategi *Inquiry Learning*. Secara bahasa, *Inkuiri* berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata, dalam bahasa inggris yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah "siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri". Model inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Para siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Inquiry Based Learning didasari atas pemikiran John Dewey, seorang pakar pendidikan Amerika, yang mengatakan bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia akan optimal saat mereka dihadapkan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan.

Inkuiri melibatkan unsur search surprise, dan sifat ini menjadikannya bersifat sangat memotivasi siswa. Tidak ada kumpulan pengetahuan dan kecakapan yang harus dipelajari oleh semua. Proses pembelajaran dipandang sebagai hasil yang penting seperti produknya, misalnya apa yang dipelajari. Sedangkan guru dalam model Inquiry Based Learning berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kepada para siswa dengan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah, serta membimbing inkuiri yang dilakukan. Dengan demikian, pendekatan inkuiri memandang siswa sebagai pemikir yang aktif mencari,

memeriksa, memproses data dari lingkungannya menuju beragam tujuan yang paling cocok dengan karakteristik-karakteristik mentalnya.

Proses pembelajaran di kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (pp no 9 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Guru dan Dosen pada pasal 4 tertulis guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Guru adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, dan mendidik. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Di samping memiliki kompetensi profesional yang berarti menguasai bidang yang diampunya, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodik pembelajaran baik penguasaan kurikulum, merancang proses pembelajaran dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi serta analisa pembelajaran dan melaksanakan program tindak lanjut. Selain itu guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi bersosial. Tentunya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya. Baik kepada murid, rekan kerja, atasan maupun masyarakat.

Guru mencapai kualitas peserta didik dilihat dari potensi seperti yang dinyatakan di atas titik tolaknya tidak lain adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta para siswanya sebagai subyek belajar. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karenanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantap sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil belajar secara maksimal.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat field research (lapangan) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan penyajian data dan analisis data. Sedangkan menunjang keberhasilan suatu kasus adalah dengan

menggunakan metode yang relevan, yang mana untuk kasus adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banuhampu. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas X.

## **Hasil dan Pembahasan**

Model Inquiry bukan hal baru lagi bagi siswa kelas X di SMAN 1 Banuhampu. Hal ini terjadi karena model ini sudah dari dulu diterapkan dalam pembelajaran baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran PAI. Namun pada penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran khusus Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya terkait penggunaan model inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas X di SMAN 1 Banuhampu berikut akan penulis deskripsikan hasil observasi dan wawancara dengan para informan yang telah penulis dapatkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 Juni 2022 jam 08.00, penulis melihat proses dari penggunaan Model Pembelajaran Inquiry yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Banuhampu, sebagaimana guru tersebut memulai proses pembelajaran model inquiry dengan menerapkan langkah inquiry, dimana pada langkah awal guru menentukan topik untuk dipecahkan oleh peserta didik, selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk merumuskan masalah terlebih dahulu sesuai dengan tema yang akan dibahas, selanjutnya guru memberikan hipotesis yaitu berupa jawaban yang bersifat sementara sebelum diuji kebenarannya, selanjutnya guru dan peserta didik menguji hipotesis tersebut untuk diambil jawaban yang tepat dan benar, dan langkah selanjutnya merupakan tahap akhir dimana guru menarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil jawaban yang bisa diambil kebenarannya.

Berdasarkan observasi Model Inquiry merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dimana dalam penggunaan model inquiry ini siswa dituntut untuk mencari jawaban secara mandiri agar siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar didalam kelas guru tidak hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, alangkah baiknya menggunakan banyak model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah. Jadi, sebelum guru mengajar hendaknya guru telah menentukan langkah langkah pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Kegiatan pendahuluan adalah tahap awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 17 Juni 2022 adapun tahap-tahap dari kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan berdoa, pada tahap ini guru mengarahkan siswa nya untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

- b. Mengecek kehadiran siswa, pada tahap ini setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru mempersiapkan materi pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan materi pembelajaran di rumah tujuannya agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Menurut paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan model Inquiry dalam pembelajaran PAI siswa kelas X di SMAN 1 Banuhampu dilakukan sesuai dengan langkah langkah yang sesuai, yaitu memulai pembelajaran dengan mengadakan pengamatan selanjutnya mengemukakan pertanyaan pertanyaan baik dari gurunya maupun siswanya. Kemudian siswa disuruh mencari tahu sendiri apa jawabannya yang kemudian jawaban tersebut dikumpulkan, dianalisis, disimpulkan, dan dipresentasikan di depan teman temannya baik secara lisan maupun tertulis.

### **Kesimpulan**

Model Inquiry merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Para siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sumber jawaban. Inquiry Learning adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan utama dari Inquiry Learning adalah pengembangan kemampuan berfikir. Adapun langkah-langkah Inquiry Learning sebagai berikut: Orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan dalam orientasi ini adalah menjelaskan topik, tujuan serta pentingnya topik yang akan di ajarkan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada persoalan yang mengandung teka-teki yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam model inquiry. Oleh sebab itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berharga melalui

proses berpikir. Yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah yaitu dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Merumuskan hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Perumusan hipotesis didasarkan pada informasi-informasi yang selama ini telah mereka miliki. Cara mengembangkan kemampuan individu untuk menebak atau mengirangira (berhipotesis) adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara tetapi yang bersifat rasional dan logis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk memproses data atau informasi yang di peroleh serta mengorganisasikan data ke dalam bentuk tabel, daftar ataupun ringkasan yang akan mempermudah mereka dalam menguji kebenaran yang telah mereka dapatkan. Menyimpulkan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh dalam bentuk kesimpulan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Bisa saja dari pembelajaran yang baru mereka lakukan akan menambah pemahaman atau informasi yang telah mereka miliki sebelumnya. Itulah langkah langkah dalam pembelajaran inquiry yang harus dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan atau menerapkan metode inquiry di dalam sebuah proses pembelajaran. Menarik kesimpulan dalam tahap ini adalah mengujikan pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan, mengumpulkan sebanyak dan selengkap mungkin data serta informasi yang relevan dari berbagai sumber sesuai dengan tujuan atau pemecahan masalah mereka.

## Referensi

- Andriani, Irna, 2017, *Implementasi pendekatan Scintufic pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*.
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bumi Aksara. Jakarta
- Deswalantri, 2016, *Kesantunan Bahasa Dalam Bahasa Indonesia*, Bukittinggi: Suci Percetakan
- Efendi, Vina, Siswa kelas X, SMAN 1 Banuhampu tanggal 17 Juni 2022
- Haryanto, 2012, dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli diakes pada tanggal 9 april 2017
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli diakes pada tanggal 9 april 2017
- Hendra Akhdiyah, Pendidikan Islam, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Kamal, Muhiddinur, 2018, *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam*. Vol. 13, No. 1, Februari
- Kurniawan, Abrar, Guru PAI kelas X, SMAN 1 Banuhampu tanggal 16 Juni 2022
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, 2012 *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet ske-5
- Nata, Abuddin , 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana

- Nata, Abuddin, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana
- Putri, Nabila Aulia, Siswa kelas X, SMAN 1 Banuhampu tanggal 17 Juni 2022
- Ramayulis, 2008, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- Ridwan, Metode & Teknik Penyusunan tesis, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Rozak, Abd. Fauzan, dan Ali Nurdin, 2010, Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Rusman, 2014, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta : Rajawali Pers
- Rusman, 2014, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta : Rajawali Pers
- Salmiwati, 2013, *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural*. Jurnal Al-Ta'lim, jilid 1, Nomor 4 Februari
- Sanjaya, Wina 2012, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina 2012, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina, 2012, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta cv, 2009)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supardi, 2013, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar & Pratiknya*, Jakarta : Rajawali Pers
- Supardi, Aris, Kepala Sekolah, SMAN 1 Banuhampu tanggal 16 Juni 2022
- Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Araska, 2012),